

HUBUNGAN TERPAAN BERITA-BERITA KRIMINAL “LIPUTAN 6 SCTV” DENGAN TINGKAT KECEMASAN ORANG TUA DI RT 61 LOA BAKUNG SUNGAI KUNJANG SAMARINDA

Musa Idah¹

Abstrak

*Artikel ini berisi tentang hubungan antara terpaan berita-berita kriminal “liputan 6 SCTV” dengan tingkat kecemasan orang tua. Metodologi penelitian yaitu korelasional kuantitatif dengan populasi penelitian seluruh orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda. Dan yang menjadi sampel ialah orang tua yang memiliki anak berjumlah 70 responden yang keseluruhannya menjadi sampel penelitian. Teknik pengukuran data menggunakan skala likert dengan kriteria skor Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Kemudian teknik analisis data yang digunakan yaitu regresi linear sederhana dan pengujian hipotesisnya menggunakan uji *f*. Berdasarkan uji statistik regresi linear yang digunakan diketahui bahwa nilai *r* yaitu 0.414. Untuk menentukan diterima atau tidaknya hipotesis maka digunakan uji *F* yang menghasilkan nilai 14.058 dimana F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} 3.98 ($F_{hitung} = 14.058 > F_{tabel} = 3.98$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak ini berarti ada hubungan antara terpaan berita-berita kriminal liputan 6 SCTV dengan tingkat kecemasan orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda pada tingkat signifikansi 0.05.*

Kata Kunci : *Terpaan Media, Berita Kriminal, Tingkat Kecemasan*

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat modern, komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang memegang suatu peranan penting terutama dalam proses penyampaian informasi dari satu pihak ke pihak lain. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah memudahkan masyarakat dalam menerima informasi – informasi tentang peristiwa – peristiwa, pesan, pendapat, berita ilmu pengetahuan, dan lain sebagainya. Kegiatan komunikasi dapat pula dilakukan melalui media massa. Media massa adalah bagian yang tidak terpisahkan oleh masyarakat. Karena media massa sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi, sedangkan masyarakat sendiri adalah bagian dari bahan pemberitaan atau informasi yang diberikan oleh masyarakat

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: musaidahhh@yahoo.com

itu sendiri. Media massa dibedakan menjadi dua yakni media cetak dan elektronik. Media cetak terdiri dari majalah, tabloid, surat kabar dan lain sebagainya, sedangkan media massa elektronik seperti radio dan televisi. Adapun Djajakusumah mengartikan televisi sebagai salah satu bentuk media massa elektronik yang dapat memancarkan suara dan gambar, yang berarti sebagai reproduksi dari suara dan gambar yang disiarkan melalui gelombang elektronik, sehingga dapat diterima oleh pesawat – pesawat penerima di rumah – rumah (Djajakusumah, 1991 : 163). Alasan inilah yang menjadikan televisi begitu diminati oleh masyarakat. Program – program yang ditayangkan di televisi memiliki sasaran segmentasi pada umumnya. Serta program acara televisi juga dapat menjadikan acara favorit tersendiri bagi khalayaknya, dari acara berita sampai acara hiburan. Berita asusila anak merupakan salah satu isi dari berita kriminal yang dimuat di media massa (televisi) dan sempat menjadi fenomena yang tengah terjadi di masyarakat.

Berita kasus kejahatan anak ini menjadi suatu hal yang sangat mengkhawatirkan dan membuat resah bagi masyarakat khususnya para orang tua. Dapat dilihat di media, dari tahun ke tahun jumlah kasus kejahatan anak selalu meningkat bahkan angka riilnya jauh lebih banyak yang tak terungkap atau dilaporkan. Berita kriminal setiap hari ditayangkan di media massa tersebut. Dalam penelitian ini, terpaan berita penculikan anak dikaitkan dengan intensitas mengonsumsi berita kriminal oleh para orang tua, dengan asumsi bahwa dengan semakin banyak mengonsumsi berita kriminal maka orang tua akan semakin banyak terkena terpaan media mengenai berita penculikan anak. Berdasarkan hal tersebut, terpaan media mengenai berita penculikan anak dilihat dari frekuensi, atensi dan durasi yang dilakukan orang tua dalam mengonsumsi berita kriminal. Cara ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar para orang tua terpa media mengenai berita asusila anak di televisi.

Data P2TP2A & KPAID Samarinda menyebutkan sepanjang tahun 2015 terjadi 197 kekerasan anak dengan berbagai macam motif. Motif kekerasan fisik mencapai 44 kasus, motif kekerasan Psikis 37 kasus, motif kejahatan seksual 40 kasus, motif penelantaran anak 33 kasus, motif trafficking/eksploitasi anak 5 kasus, dan motif anak yang berhadapan dengan hukum 32 kasus. Dan Januari – Juni terjadi 108 kasus kekerasan anak dengan berbagai macam motif yang sama yaitu 12 kekerasan fisik, 60 kekerasan psikis, 12 kekerasan seksual, 5 eksploitasi anak/trafficking, 16 anak yang berhadapan dengan hukum.

Peran orang tua sangat besar selain mendidik, orang tua juga harus selalu melindungi anak – anak mereka dari segala marabahaya yang bisa terjadi kapan saja seperti menjadi korban penculikan. Para orang tua tidak bisa menutup mata dan telinga terhadap maraknya kasus kekerasan pada anak. Berbagai media massa khususnya televisi telah banyak memberitakan tentang kasus ini. Hal ini dimaksudkan sebagai upaya agar anak – anak mereka tidak menjadi korban selanjutnya. Namun faktanya masih banyak orang tua yang

menganggap sepele kasus ini seperti membiarkan anak bermain di luar rumah tanpa pengawasan mereka.

Dari sekian banyak peristiwa yang menarik dan memiliki nilai berita, penulis memberikan beberapa contoh berita kekerasan anak sebagai berikut. Kasus kekerasan seksual yang terjadi di Samarinda, Kalimantan timur. Ayah kandung perkosa anaknya berkali-kali (www.liputan6sctv.com). Berita lain tentang kasus kekerasan seksual anak dalam acara liputan 6 SCTV pada minggu 17 Mei 2015. Berita tentang bapak bunuh dan perkosa anak sendiri di Samarinda sungai kunjang.

Dari beberapa kasus kejahatan anak yang dimuat di media massa, bisa dilihat media elektronik televisi yang mampu memberikan pengaruh sangat besar bagi masyarakat. Karena keunggulan televisi sebagai media komunikasi yang muncul belakangan dibandingkan media cetak dan radio, memberikan nilai yang sangat spektakuler dalam sisi – sisi pergaulan hidup manusia saat ini. Kemampuan televisi dalam menarik perhatian massa dalam berbagai usia menunjukkan bahwa media ini telah menimbulkan berbagai permasalahan. Hasil penelitian Robert yang dikutip Rakhmat, menjelaskan bahwa tayangan berita kriminal sebagai salah satu media komunikasi massa televisi yang dianggap mampu menimbulkan efek pada diri khalayak berupa perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa.

Terpaan media (*media exposure*) berita kekerasan anak yang diperkirakan mempunyai pengaruh dengan tingkat kecemasan (perubahan afeksi) orangtua akan dijelaskan dengan teori komunikasi massa yang menjadi dasar dalam penelitian ini yaitu teori S-M-C-R-E (*Source-Message-Channel-Receiver-Effect*). Teori ini menjelaskan televisi sebagai media massa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan informasi-informasi yang mereka inginkan sehingga akhirnya apa yang orang tua tonton menimbulkan efek atau perubahan sikap pada diri mereka. Teori kultivasi juga menjelaskan bahwa adanya interaksi atau efek yang terjadi dengan perubahan sikap orang tua yang selalu menonton berita-berita kriminal di televisi. Teori psikologi sosial menjelaskan bahwa setiap manusia mempunyai rasa ingin memiliki atau membutuhkan kebutuhan fisiologis atau kebutuhan akan bertahan hidup, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kasih sayang dan sosial, hingga percaya diri yang dimiliki tiap individu.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian “Hubungan Terpaan Berita-Berita Kriminal “Liputan 6 SCTV” dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda” .

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka

perumusan masalahnya adalah : Apakah ada hubungan terpaan berita-berita kriminal “Liputan 6 SCTV” dengan tingkat kecemasan orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan terpaan berita-berita kriminal “liputan 6 SCTV” dengan tingkat kecemasan orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Terpaan Media

Terpaan media menurut Shore (1985:26) tidak hanya menyangkut apakah seseorang secara fisik cukup dekat dengan kehadiran media massa, tetapi apakah seseorang itu benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut. Terpaan media merupakan kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut, yang dapat terjadi pada tingkat individu ataupun kelompok.

Menurut pendapat Rosengren (1974) yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat (2004:66), penggunaan media terdiri dari jumlah waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan. Terpaan media adalah banyaknya informasi yang diperoleh melalui media, yang meliputi frekuensi, atensi dan durasi penggunaan pada setiap jenis media yang digunakan (Rakhmat, 2004).

Penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian terpaan media tersebut sebagai berikut. Terpaan Media adalah banyaknya informasi yang diperoleh dari media melalui kegiatan mendengarkan, melihat, dan membaca pesan media massa ataupun mempunyai pengalaman dan perhatian terhadap pesan tersebut yang berhubungan dengan frekuensi, atensi dan durasi dalam memperoleh informasi.

Pelecehan Seksual Anak

Kamus Umum Bahasa Indonesia mengartikan pelecehan sebagai proses, perbuatan, atau cara melecehkan. Sedangkan seksual berkenaan dengan perkara persetubuhan antara laki-laki dan perempuan.

Undang-Undang RI. No. 4 Tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak; pasal 1 ayat (2) menyebutkan bahwa: “Anak adalah seseorang yang belum mencapai umur 21 (dua puluh satu) tahun dan belum pernah kawin.” Sobur (1988), mengartikan pengertian Anak sebagai orang atau manusia yang mempunyai pikiran, sikap, perasaan, dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan. Sedangkan definisi anak menurut Haditono (dalam

Damayanti, 1992), anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang, pemeliharaan, dan tempat bagi perkembangannya. Selain itu anak merupakan bagian dari keluarga, dan keluarga memberi kesempatan kepada anak untuk belajar tingkah laku yang penting untuk perkembangan yang cukup baik dalam kehidupan bersama. Aristoteles dalam Yusuf (2009) menggambarkan individu, sejak anak – anak sampai dewasa itu ke dalam tiga tahapan, yaitu :

- Tahap I : dari 0 – 7 tahun (masa anak kecil atau masa bermain).
- Tahap II : dari 7 – 14 tahun (masa anak, masa sekolah rendah)
- Tahap III : dari 14 – 21 tahun (masa remaja/ pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa).

Sedangkan fase – fase perkembangan individu menurut Yusuf (2009:23), yaitu

- 0 – 6 tahun : masa usia pra sekolah
- 6 – 12 tahun : masa usia sekolah dasar
- 12 – 18 tahun : masa usia sekolah menengah
- 18 – 25 tahun : masa usia mahasiswa

Dari pengertian Pelecehan seksual terhadap anak adalah suatu bentuk penyiksaan anak di mana orang dewasa atau remaja yang lebih tua menggunakan anak untuk rangsangan seksual. Bentuk pelecehan seksual anak termasuk meminta atau menekan seorang anak untuk melakukan aktivitas seksual (terlepas dari hasilnya), memberikan paparan yang tidak senonoh dari alat kelamin untuk anak, menampilkan pornografi untuk anak, melakukan hubungan seksual terhadap anak-anak, kontak fisik dengan alat kelamin anak (kecuali dalam konteks non-seksual tertentu seperti pemeriksaan medis), melihat alat kelamin anak tanpa kontak fisik (kecuali dalam konteks non-seksual seperti pemeriksaan medis), atau menggunakan anak untuk memproduksi pornografi anak.

Televisi sebagai Media Komunikasi

Televisi diartikan sebagai televisi siaran (*television broadcast*) yang merupakan media dari jaringan komunikasi dengan ciri-ciri yang dimiliki komunikasi massa yaitu berlangsung satu arah, komunikatornya terlembaga, pesannya bersifat umum, sasarannya menimbulkan keserempakan, dan komunikatornya heterogen (Effendy, 2006 : 21).

Televisi berasal dari bahasa Yunani “*tele*” yang berarti jauh dan “*vision*” yang berarti penglihatan. Televisi merupakan media komunikasi jarak jauh dengan penayangan gambar dan pendengaran suara, baik melalui kawat maupun secara elektromagnetik tanpa kawat. Televisi adalah sistem penyiaran dengan disertai bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat didengar (Kamus Umum Bahasa Indonesia, 2015).

Penulis menyimpulkan dari beberapa pengertian televisi tersebut sebagai berikut, televisi merupakan media elektronik yang menampilkan

gambar dan memperdengarkan bunyi yang paling mudah dicerna oleh masyarakat sehingga berbagai kalangan masyarakat dapat menikmati tayangan televisi tersebut.

Dunia saat ini berkembang dengan pesat dalam bidang teknologi. Hal ini sangat berdampak dalam bidang komunikasi yang ada. Dalam perkembangan terakhir saat dunia informasi menjadi sangat penting dalam segi kehidupan, maka komunikasipun akhirnya tidak dapat ditawar lagi dan menjadi bagian yang sangat penting dalam melengkapi kehidupan manusia. Sehingga sekarang menjadikan dunia seperti tidak memiliki batasan jarak, dan waktu lagi untuk berkomunikasi dengan siapa saja.

Dalam ilmu komunikasi, tipe komunikasi menurut Edward Sapir dibagi menjadi tipe komunikasi primer dan sekunder. Tipe komunikasi primer bersifat langsung, face to face baik dengan menggunakan bahasa, gerakan yang diartikan secara khusus ataupun aba-aba. Tipe komunikasi ini bisa berbentuk pertemuan, kelompok, maupun massa. Betapapun besarnya, pengaruh komunikasi jenis ini tidak dapat melalui sebuah wilayah geografis yang sangat sempit dan terbatas. Sementara tipe komunikasi sekunder adalah komunikasi yang menggunakan alat, media seperti menggunakan surat (inter personal), menonton pagelaran musik (kelompok), maupun media koran atau TV (massa), yang berfungsi untuk melipat gandakan penerima, sehingga dapat mengatasi hambatan dan geografis dan waktu.

Tingkat Kecemasan

Salah satu efek dari penerimaan pesan (informasi adalah perasaan cemas yang berkaitan dengan efek afektif. Kecemasan merupakan respon subjektif individu terhadap situasi, ancaman atau stimulus eksternal (Yuliandari, 2000:18). Atkinson dan Hilgrad mengidentifikasikan kecemasan sebagai suatu keadaan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai oleh perasaan takut, tertekan khawatir, dan bingung (Atkinson, 1993:403) Kecemasan adalah suatu perasaan takut yang tidak menyenangkan dan tidak dapat dibenarkan yang sering disertai dengan gejala fisiologis (Tomb,2000)

Kecemasan sangat berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Tingkat kecemasan menurut Stuart 2006 di bagi menjadi 4 yaitu ;

1. Kecemasan ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari. Kecemasan pada tingkat ini menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya.
2. Kecemasan sedang memungkinkan orang untuk memusatkan pada hal yang penting dan mengesampingkan hal lain. Sehingga seseorang mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat melakukan sesuatu yang lebih banyak jika diberi arahan.
3. Kecemasan berat sangat mengurangi lahan persepsi seseorang. Individu cenderung untuk berfokus pada sesuatu yang terinci dan spesifik serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk

mengurangi ketengan. Individu tersebut memerlukan banyak pengarahan untuk dapat berfokus pada suatu area lain.

4. Sangat Berat/Panik. Dari kecemasan berhubungan dengan terperangah, ketakutan dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami tidak mampu melakukan sesuatu peningkatan aktifitas motorik, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang dan kehilangan pemikiran yang rasional. Tingkat kecemasan ini tidak sejalan dalam kehidupan, jika berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang lama dapat terjadi kelelahan dan kematian.

Faktor – Faktor Penyebab Kecemasan

Menurut Caroenito 2006 ada 7 faktor yang dapat menyebabkan kecemasan meningkat yaitu :

- a. Patofisiologis adalah setiap faktor yang berhubungan dengan kebutuhan dasar manusia akan makan, air, kenyamanan dan keamanan
- b. Situasional (orang dan lingkungan) berhubungan dengan ancaman konsep diri terhadap perubahan status. Adanya kegagalan, kehilangan badan yang dimiliki dan kurang mendapat penghargaan dari orang lain.
- c. Berhubungan dengan kehilangan orang terdekat karena kematian, perceraian, tekanan budaya, perpindahan, dan adanya perpisahan sementara atau permanen.
- d. Berhubungan dengan ancaman integritas biologis yaitu terkena penyakit atau mendadak sekarat dan juga penanganan-penanganan medis terhadap sakit.
- e. Berhubungan dengan perubahan dalam lingkungannya misalnya pencemaran lingkungan, pensiun, dan bahaya terhadap keamanan.
- f. Berhubungan dengan perubahan status sosial ekonomi misalnya pengganguran, pekerja baru, dan promosi jabatan. Berhubungan dengan kecemasan orang lain terhadap individu.

Teori Kultivasi dan Psikologi Sosial

Teori yang melandasi penelitian ini adalah teori Kultivasi yang meneliti efek jangka panjang dari televisi. Teori ini menjelaskan bahwa televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar tentang masyarakat dan lingkungan sekitar. Teori Psikologi sosial adalah teori yang menjelaskan bahwa setiap individu memiliki rasa ingin di hormati dan dihargai,

Model *S-M-C-R-E* adalah suatu proses melalui dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah bentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak). Unsur-unsur komunikasi tersebut terdapat dalam model proses komunikasi *S-M-C-R-E* yang dikemukakan oleh Lasswel dalam Ruben (1992 : 25).

- a. *Source* : Pihak-pihak yang menayangkan tayangan berita kriminal liputan 6 SCTV
- b. *Message* : Pengetahuan tentang berita kriminal liputan 6 SCTV
- c. *Channel* : Televisi
- d. *Receiver* : Orang tua RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda
- e. *Effect* : Tingkat kecemasan

Sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini teori S-M-C-R-E orang tua yang berperan sebagai komunikan memanfaatkan televisi sebagai media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan informasi-informasi yang mereka inginkan sehingga akhirnya apa yang orang tua tonton menimbulkan efek pada diri mereka, dalam penelitian ini orang tua menonton berita kriminal “liputan 6 SCTV” untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, kemudian pesan-pesan dalam tayangan berita kriminal “liputan 6 SCTV” memberikan pengaruh atau efek yang berarti terhadap beberapa hal, termasuk faktor individu seperti kepribadian dan faktor sosial seperti umur dan jenis kelamin

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H₀ : Tidak ada hubungan terpaan berita-berita kriminal “liputan 6 SCTV” dengan tingkat kecemasan orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda.
- H₁ : Ada hubungan terpaan berita-berita kriminal “liputan 6 SCTV” dengan tingkat kecemasan orang tua di RT 61 Loa Bakung Sungai Kunjang Samarinda.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasional kuantitatif.

Populasi, Sampel, dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti (Kriyantono, 2008). Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh orang tua di RT 61 sebanyak 223. Sampel pada penelitian ini menggunakan rumus yang di kemukakan oleh Jalaluddin Rakhmad (1991:82).

$$= \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{223}{3,23} 2 \\ &= 70 \end{aligned}$$

Total Sampel adalah 70 Orangtua atau Responden

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang berhubungan dengan materi yang diteliti serta pengisian kuesioner oleh responden dan Wawancara untuk memandu responden dalam pengisian kuisisioner dan sebagai bahan penunjang dari jawaban responden.

Alat Pengukur Data

Pada penelitian ini alat ukur data yang digunakan oleh penulis adalah skala ordinal. Skala ordinal adalah skala yang berdasarkan ranking atau urutan dari jenjang yang paling tinggi ke rendah atau sebaliknya. Penulis juga menggunakan skala likert untuk mengukur sikap seseorang tentang suatu objek dengan kriteria sistem skor. Dan menggunakan teknik pengukuran *DASS* untuk mengukur tingkat kecemasan orang tua.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan analisis regresi linear sederhana. Peneliti akan memasukan data tersebut pada program statistik yaitu SPSS 20.0 SPSS (*Statistical Package For Social Science*)

Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan Koefisien Korelasi Nilai *r* oleh Sugiyono (2010 : 257) yaitu sebagai berikut :

- 0.00 – 0.199 : Hubungan Sangat Rendah
- 0.20 - 0.399 : Hubungan Rendah
- 0.40 - 0.599 : Hubungan Sedang
- 0.60 – 0.799 : Hubungan Kuat
- 0.80 – 1.000 : Hubungan Sangat Kuat

Dan untuk mengukur tingkat kecemasan orang tua menggunakan skala *DASS (Depression Anxiety Stress Scale)* yang menggunakan 42 pertanyaan dan menggunakan skala skor penilaian yaitu sebagai berikut :

- Normal : 0 – 7
- Ringan : 8 – 9
- Sedang : 10 – 14
- Berat : 15 – 19
- Panik : <20

Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan terpaan berita-berita kriminal dengan tingkat kecemasan, terdapat indikator variabel terpaan media (X) yang digunakan penulis sebagai berikut :

Frekuensi diukur dari seberapa sering responden menyaksikan berita kriminalitas anak di televisi. Dari uraian indikator ini responden memilih kategori jawaban setuju dengan presentase terbesar yaitu 73% maka dikatakan bahwa 70 responden menyatakan jarang selalu menyaksikan berita kriminal “liputan 6 SCTV” di televisi.

Durasi diukur dari waktu yang dihabiskan untuk menonton acara berita kriminal liputan 6 SCTV di televisi. Dari uraian indikator ini responden memilih setuju dengan presentase terbesar yaitu 87% maka dikatakan bahwa 70 responden menyatakan menghabiskan waktu selama 30 menit lebih atau menonton sampai habis program acara berita kriminal tanpa mengganti program acara lain.

Atensi terhadap informasi di televisi diukur dari bagaimana cara responden menyimak informasi mengenai penculikan anak yang ditayangkan di televisi. Dari uraian pada indikator ini menunjukkan 77% responden menjawab setuju bahwa mereka menonton berita kriminal liputan 6 SCTV sambil melakukan aktivitas lain seperti bekerja, memasak, atau bermain handphone sehingga mereka tidak fokus atau tidak terlalu menyimak isi dari pesan yang disiarkan di televisi.

Kemudian indikator variabel tingkat kecemasan (Y) yang digunakan penulis pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

19 orang tua atau 27% Normal, 13 orang tua atau 19% mengalami kecemasan sedang, 27 orang tua atau 39% mengalami kecemasan berat, dan 11 orang tua atau 15% mengalami panik.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment maka diketahui hasil r hitung = 0,414 berada pada interval 0,40 – 0,599 termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.058 dengan nilai probabilitas (sig)=0,00. Diketahui F_{tabel} dengan jumlah responden 70 adalah 3.58 sehingga, Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (14.058) > F_{tabel} (3.58), dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,005 atau senilai $0,00 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel x yaitu terpaan berita kriminal kriminal “liputan 6 SCTV” secara bersama-sama (simultan) berhubungan signifikan terhadap yaitu tingkat kecemasan orang tua. Hal ini berarti H_1 diterima.

Sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini teori S-M-C-R-E orang tua yang berperan sebagai komunikasi memanfaatkan televisi sebagai media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan informasi-informasi yang mereka inginkan sehingga akhirnya apa yang orang tua tonton menimbulkan efek pada diri mereka, dalam penelitian ini orang tua menonton

berita kriminal “liputan 6 SCTV” untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, kemudian pesan-pesan dalam tayangan berita kriminal “liputan 6 SCTV” memberikan pengaruh atau efek yang berarti terhadap beberapa hal, termasuk faktor individu seperti kepribadian dan faktor sosial seperti umur dan jenis kelamin.

Dasar dari teori terpaan media ini yakni suatu kondisi dimana orang diterpa oleh isi media atau bagaimana isi media menerpa audiens. Berdasarkan teori ini dan dikaitkan dengan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terpaan berita kriminal “liputan 6 SCTV” yang menerpa audiens (orang tua di RT 61 loa bakung sungai kunjang) terbilang cukup tinggi dilihat dari indikator frekuensi, atensi dan durasi yang telah diuraikan diatas. Televisi yang merupakan media massa yang memiliki kekuatan dalam mempengaruhi, persepsi, pandangan, hingga sikap audiens.

Dan dasar dari teori psikologi sosial adalah bahwa individu ingin memiliki atau membutuhkan kebutuhan fisiologis atau kebutuhan akan bertahan hidup. Kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kasih sayang dan sosial, hingga percaya diri yang dimiliki tiap individu. Teori ini menjelaskan bagaimana setiap individu memerlukan kebutuhan tersebut agar membuat tiap individu itu sendiri menjadi aman dan tidak mengalami gejala-gejala kecemasan yang berlebihan yang dapat berakibat fatal contohnya kematian.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis Korelasi Pearson Product Moment maka diketahui hasil $r_{hitung} = 0.414$ berada pada interval $0.40 - 0.599$ termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Dan berdasarkan Uji Simultan (Uji F) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14.058 dengan nilai probabilitas (sig)=0.00. diketahui F_{tabel} dengan jumlah 70 responden adalah 3.58. sehingga, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($14.058 > 3.58$) dan nilai sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0.05 atau senilai $0.00 < 0.05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, variabel x yaitu terpaan berita kriminal “liputan 6 SCTV” secara bersama-sama (simultan) berhubungan signifikan dengan tingkat kecemasan orang tua. Hal itu berarti H_1 diterima.
2. Sesuai teori yang digunakan dalam penelitian ini teori S-M-C-R-E orang tua yang berperan sebagai komunikan memanfaatkan televisi sebagai media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan mendapatkan informasi-informasi yang mereka inginkan sehingga akhirnya apa yang orang tua tonton menimbulkan efek pada diri mereka, dalam penelitian ini orang tua menonton berita kriminal “liputan 6 SCTV” untuk mendapatkan informasi yang mereka inginkan, kemudian pesan-pesan dalam tayangan berita kriminal “liputan 6 SCTV” memberikan pengaruh atau efek yang berarti terhadap beberapa

hal, termasuk faktor individu seperti kepribadian dan faktor sosial seperti umur dan jenis kelamin.

Saran

Setelah peneliti melakukan, mencermati, dan menarik kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memiliki saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengamatan berbagai stasiun televisi hanya menayangkan beritanya saja tetapi harus dilengkapi dengan laporan yang mendalam. Penulis menyarankan
2. agar stasiun televisi menayangkan berita penculikan anak dengan laporan atau penjelasan – penjelasan seperti mengadakan dialog – dialog mendalam agar responden lebih memahami tentang penculikan anak dan meningkatkan kewaspadaan terhadap anak – anak mereka.
3. Dari hasil penelitian terpaan berita-berita kriminal anak menimbulkan kecemasan orang tua, orang tua di harapkan harus tetap waspada terhadap berita kasus kriminal anak yang disiarkan di televisi agar dapat menambah informasi atau wawasan sehingga dapat mengurangi rasa cemas yang dirasakan orang tua.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar. 2003. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Atkinson, R.L., Atkinson, R.C., & Hilgrad, E.R.1993. *Introduction to Psychology*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Bungin, Burhan. 2006. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- , 2006. *IlmuTeori dan Filisafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- , 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja RosdaKarya.
- Hawari, Dadang. 2004. *Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi*. Jakarta:FK Universitas Indonesia
- Kartawidjaja, Eddy S. 1992. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kriyantono, Rachmat. 2008. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis, 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurudin. 2003. *Komunikasi Massa*. Malang: Cespur.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.